

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI UMKM DALAM MENGHADAPI EKONOMI BERBASIS TEKNOLOGI

Irdawati¹, Billy Dewantara², Claudya Nurcahyaya³, Rihfenti Ernayani⁴

¹STIE Mulia Pratama

^{2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

⁴Universitas Balikpapan

Email: irda2666@gmail.com¹, billy.dewantara@polsri.ac.id², claudya.nurcahyaya@polsri.ac.id³, rihfenti@uniba-bpn.ac.id⁴

Abstrak

Transformasi digital yang terjadi secara global telah memunculkan ekosistem ekonomi baru yang berbasis teknologi, seperti digital payment, e-commerce, financial technology (fintech), dan sistem keuangan berbasis aplikasi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan praktis mengenai literasi keuangan digital kepada para pelaku UMKM, khususnya dalam hal penggunaan aplikasi keuangan, transaksi digital, keamanan data finansial, serta manajemen keuangan berbasis teknologi. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman dasar dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM terkait pentingnya literasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi berbasis teknologi.

Kata kunci: Literasi; Digital; UMKM

Abstract

The global wave of digital transformation has given rise to a new technology-based economic ecosystem, including digital payment systems, e-commerce, financial technology (fintech), and application-based financial systems. This community service program aims to provide education and practical training on digital financial literacy to MSME actors, particularly in the use of financial applications, digital transactions, financial data security, and technology-based financial management. This community service research adopts a literature review method as the primary approach to examine various theories, concepts, and previous findings relevant to the topic of enhancing digital financial literacy among MSMEs. This community service activity has successfully provided MSME actors with foundational understanding and practical skills regarding the importance of digital financial literacy in facing the challenges and opportunities of a technology-based economy.

Keywords: Literacy; Digital; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Peran strategis ini menempatkan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah menciptakan tantangan baru yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan secara digital.

Transformasi digital yang terjadi secara global telah memunculkan ekosistem ekonomi baru yang berbasis teknologi, seperti digital payment, e-commerce, financial technology (fintech), dan sistem keuangan berbasis aplikasi. Ekonomi berbasis teknologi ini menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya memiliki keterampilan bisnis konvensional, tetapi juga kemampuan literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti melakukan transaksi non-tunai, mengakses layanan keuangan digital, dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan (OECD, 2021). Tanpa literasi keuangan digital yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan untuk bersaing dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 49,68%. Sementara itu, literasi keuangan digital belum menjadi bagian integral dari pendidikan keuangan secara umum, sehingga pelaku UMKM sering kali belum memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka (OJK, 2022). Banyak di antara mereka yang masih melakukan pencatatan manual, belum memahami manfaat digital banking, dan merasa kesulitan menggunakan platform fintech untuk mengakses pembiayaan atau investasi. Kondisi ini membuat UMKM rentan terhadap risiko kesalahan pengelolaan keuangan, kehilangan peluang pasar, bahkan kegagalan usaha.

Kesenjangan pengetahuan digital ini semakin terlihat di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di masyarakat. Studi yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2022) menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menjadi kelompok yang tertinggal dalam adopsi teknologi keuangan, terutama di daerah-daerah non-perkotaan. Di sisi lain, pandemi COVID-19 telah mempercepat digitalisasi transaksi keuangan dan memperlihatkan pentingnya kesiapan digital bagi pelaku usaha. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.

Penguatan literasi keuangan digital tidak hanya memberikan manfaat dalam hal efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, seperti pinjaman modal, asuransi, dan investasi. Dengan menguasai teknologi keuangan, UMKM dapat memperluas pasar melalui e-commerce, meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan, serta meminimalkan risiko transaksi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi modern.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan praktis mengenai literasi keuangan digital kepada para pelaku UMKM, khususnya dalam hal penggunaan aplikasi keuangan, transaksi digital, keamanan data finansial, serta manajemen keuangan berbasis teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM memahami pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha, serta mendorong mereka untuk mengadopsi teknologi secara lebih luas dan strategis.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, program ini akan memfokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar mampu mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan efisien. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, peningkatan literasi keuangan digital bukan lagi pilihan, melainkan suatu keharusan yang harus segera direspon melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM. Kajian pustaka digunakan untuk memahami kondisi aktual, urgensi permasalahan, serta strategi yang telah dilakukan dalam peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi digital.

Tujuan Kajian Pustaka

Metode ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi konsep literasi keuangan digital dalam konteks UMKM.
2. Mengkaji relevansi literasi keuangan digital terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi berbasis teknologi.
3. Menggali model atau pendekatan edukatif yang efektif dalam penguatan literasi digital untuk UMKM berdasarkan penelitian terdahulu.

Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, antara lain:

1. Jurnal nasional dan internasional yang terindeks SINTA, DOAJ, dan Scopus.
2. Laporan dari lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), OECD, dan World Bank.
3. Buku akademik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
4. Artikel dan dokumen kebijakan publik terkait UMKM dan keuangan digital.

Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

1. Diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025).
2. Relevan secara langsung dengan topik literasi keuangan, UMKM, dan digitalisasi ekonomi.

3. Memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah-langkah kajian pustaka meliputi:

1. Identifikasi kata kunci: Literasi keuangan digital, UMKM, ekonomi digital, teknologi keuangan, edukasi keuangan, digital transformation, fintech, digital financial inclusion.
2. Pencarian literatur: Literatur dikumpulkan melalui platform online seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, dan portal jurnal Indonesia seperti Garuda dan Sinta.
3. Seleksi literatur: Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan abstrak, kesesuaian topik, serta kualitas isi (peer-reviewed atau laporan resmi).
4. Analisis isi: Literatur dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, kesenjangan pengetahuan, dan praktik terbaik dalam peningkatan literasi keuangan digital untuk UMKM.
5. Sintesis informasi: Hasil analisis disintesis untuk membentuk kerangka konseptual sebagai dasar pelaksanaan program pengabdian dan penyusunan materi edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Literasi Keuangan Digital UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Namun, transformasi digital yang berlangsung cepat menuntut pelaku UMKM untuk segera mengadopsi teknologi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Kajian pustaka menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital UMKM di Indonesia masih tergolong rendah (OJK, 2022). Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual, belum terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi digital, dan minim pemahaman terkait keamanan transaksi digital.

Survei yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mengungkap bahwa kurang dari 30% pelaku UMKM menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital dalam kegiatan operasional harian mereka. Rendahnya penggunaan teknologi keuangan ini berkorelasi dengan kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur digital, dan minimnya pemahaman terhadap manfaat jangka panjang teknologi tersebut (Rahadi, 2020).

Selain itu, aspek kepercayaan (trust) terhadap platform digital juga menjadi hambatan signifikan. Pelaku UMKM cenderung enggan menggunakan aplikasi atau layanan keuangan digital karena kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap risiko dan etika penggunaan teknologi (OECD, 2021).

Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan Digital dalam Era Ekonomi Berbasis Teknologi

Ekonomi berbasis teknologi telah memunculkan ekosistem baru yang menuntut kemampuan digital secara menyeluruh, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Layanan seperti digital banking, dompet elektronik (e-wallet), QRIS, hingga platform pinjaman digital (fintech lending) menjadi alat yang semakin umum digunakan oleh pelaku usaha. Sayangnya, literasi untuk menggunakan layanan ini secara efektif dan aman belum dimiliki oleh mayoritas pelaku UMKM (World Bank, 2020).

Kajian oleh McKinsey & Company (2022) menegaskan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki potensi peningkatan produktivitas hingga 25% dibandingkan dengan yang tidak. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga menjadi penentu keberlangsungan bisnis di era kompetitif. Peningkatan literasi dapat membantu pelaku UMKM dalam:

1. Meningkatkan efisiensi pencatatan dan analisis keuangan.
2. Memperluas akses pembiayaan melalui fintech.
3. Mengoptimalkan pemasaran dan transaksi melalui e-commerce.
4. Meningkatkan daya saing melalui transparansi dan akuntabilitas.
5. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital merupakan **strategi pemberdayaan ekonomi** yang berkelanjutan dan berbasis transformasi digital.

Model dan Strategi Edukasi Literasi Keuangan Digital bagi UMKM

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat praktis, partisipatif, dan berbasis lokal lebih efektif dalam peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM (Aribawa, 2020). Beberapa model intervensi yang berhasil diterapkan di berbagai daerah antara lain:

1. Pelatihan berbasis komunitas: Pelatihan literasi keuangan digital yang dilakukan secara lokal dan terintegrasi dalam komunitas UMKM terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan formal berbasis teori.
2. Pendampingan berkelanjutan: Literasi tidak cukup disampaikan dalam satu kali pelatihan. Pendampingan pascapelatihan sangat dibutuhkan agar UMKM dapat menerapkan keterampilan digital secara konsisten.
3. Simulasi dan studi kasus: Metode pembelajaran berbasis simulasi atau studi kasus mendorong peserta untuk memahami aplikasi digital secara kontekstual dan realistik.
4. Kolaborasi multi-pihak: Keterlibatan akademisi, pemerintah daerah, perbankan, dan penyedia teknologi sangat penting dalam memastikan program edukasi bersifat inklusif dan berkelanjutan (OECD, 2021).

Dalam penelitian Rahadi (2020), pendekatan berbasis praktik langsung dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan seperti BukuKas, AkuntansiUKM, dan aplikasi POS digital menghasilkan peningkatan pemahaman hingga 60% dalam satu bulan pascapelatihan.

Implikasi bagi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil kajian pustaka, maka program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk peningkatan literasi keuangan digital UMKM harus mempertimbangkan beberapa implikasi berikut:

1. **Penyesuaian materi dengan tingkat literasi awal peserta**

Modul pelatihan harus dirancang dengan pendekatan berjenjang, mulai dari penggunaan dasar teknologi (misal: WhatsApp dan internet banking) hingga pemanfaatan aplikasi akuntansi dan digital payment.

2. **Penyediaan infrastruktur pendukung**

Pelatihan harus disertai dukungan teknis seperti akses Wi-Fi, perangkat digital, dan bantuan teknis langsung agar peserta tidak kesulitan secara teknis.

3. **Integrasi dengan program digitalisasi lainnya**

4. Agar keberlanjutan program terjamin, kegiatan pengabdian harus terhubung dengan program pemerintah atau lembaga keuangan yang sudah ada, misalnya program digitalisasi UMKM dari Bank Indonesia, OJK, atau mitra fintech.

5. **Evaluasi berbasis capaian dan umpan balik**

Pengukuran efektivitas pelatihan perlu dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta evaluasi kualitatif untuk menangkap pengalaman dan hambatan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman dasar dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM terkait pentingnya literasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi berbasis teknologi. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, terutama pada materi terkait penggunaan aplikasi keuangan digital, pengelolaan kas berbasis aplikasi, serta perlindungan data dalam transaksi online.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam memahami konsep literasi keuangan digital, seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi digital, penggunaan dompet digital dan platform e-banking, serta kesadaran terhadap keamanan transaksi digital. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap pelaku UMKM untuk lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

SARAN

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan atau klinik digital secara berkala agar UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara konsisten dalam operasional usaha mereka.
2. Penyusunan Modul Khusus: Disarankan agar kegiatan selanjutnya menyediakan modul pelatihan berbasis sektor usaha UMKM, sehingga materi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan dan Teknologi: Perlu adanya kerja sama dengan bank, fintech, atau penyedia layanan digital untuk memberikan pelatihan lanjutan, akses pembiayaan digital, serta platform yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM.

4. Penguatan Literasi Keamanan Digital: Mengingat meningkatnya risiko siber dalam transaksi digital, pelaku UMKM perlu terus diberikan edukasi tentang keamanan data dan transaksi agar tetap aman dalam menggunakan teknologi.
5. Replikasi Program ke Wilayah Lain: Mengingat manfaat kegiatan ini yang cukup signifikan, kegiatan serupa dapat direplikasi di desa atau wilayah lain yang memiliki populasi UMKM tinggi namun tingkat literasi keuangan digital yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2020). Analisis Literasi Keuangan Digital UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(1), 12–21. <https://doi.org/10.33319/jeko.v20i1.302>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kemenkop UKM. (2023). Data UMKM Tahun 2023. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id>
- McKinsey & Company. (2022). Unlocking Indonesia's Digital Potential. <https://www.mckinsey.com>
- OECD. (2021). Digital Financial Literacy: A Key Component of Financial Education. <https://www.oecd.org/finance/digital-financial-literacy.htm>
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Rahadi, R. A. (2020). Pengembangan Kapasitas UMKM melalui Digitalisasi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 156–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.3.156-166>
- World Bank. (2020). Enhancing Financial Inclusion in Indonesia through Digital Financial Services. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia>